

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana seseorang terhambat dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar yang dialami oleh seorang siswa, tentunya akan mengakibatkan siswa kesulitan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga disebutkan dalam penelitian terdahulu oleh Bayu Zikri Suseno tahun 2021, yang menegaskan bahwa kesulitan belajar ini ditandai dengan pasifnya seorang siswa dan rendahnya nilai siswa selama proses pembelajaran di sekolah. Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak masalah krisis belajar akibat pandemi. Saat pandemi Covid-19, terpaksa semua siswa harus belajar dari rumah yang biasa disebut “*Daring*” (Dalam Jaringan).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang didalamnya terdapat inovasi pendidikan yang sengaja dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan beberapa lembaga pendidikan.² Diharapkan, dengan adanya kurikulum tersebut nantinya dapat meningkatkan dan mempersiapkan ketrampilan para lulusan baik berupa skill maupun akademik sejalan dengan kebutuhan generasi penerus bangsa. Namun, harapan untuk menjalankan kurikulum yang baru ini agar bisa berjalan secara sukses di tiap sekolah yang ada di Indonesia, pastinya membutuhkan upaya yang lebih kuat dari sebelumnya.

² Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, Hernawan, Prihantini. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. Jurnal Basicedu, Vol 6 No 4. Hal 1-7

Kurikulum merdeka hadir karena adanya pandemi Covid-19 pada akhir desember 2019, menjadi salah satu titik dimana keberlangsungan pendidikan khususnya di Indonesia mengalami perubahan. Krisis pembelajaran yang terjadi diiringi dengan kondisi kedaruratan pandemi covid-19 sangat berdampak terhadap perubahan pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka belajar dirancang oleh Kemendikbudristek sebagai bentuk respon dan pemecahan masalah atau solusi atas kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Salah satunya karena terjadinya *learning loss* atau ketertinggalan pembelajaran yang terjadi akibat pandemi covid-19. Pada kasus ini, pendidikan harus ikut berubah dan berkembang mengikuti kebijakan akibat keberadaan pandemi covid-19 agar pendidikan tetap mencapai tujuan pembelajaran sesungguhnya.³

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Hal ini diperkuat dengan adanya Undang-undang yang mengatur tentang wajib belajar 12 tahun. Pemerintah telah menggalangkan Program Wajib belajar 12 tahun sebagai bentuk lanjutan dari Program wajib belajar 9 tahun yang telah digalangkan sebelumnya. Tak hanya itu dalam UndangUndang ini juga dijelaskan bahwa wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh seluruh warga negara Indonesia sebagai bentuk tanggung jawab dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terhadap pendidikan warga Negeranya.⁴ Hubungan antara pentingnya

³ Suryati, Salamah, Mustafiiyanti. (2023). Efektivitas Penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pengganti Kurikulum 2013 Dalam Dunia Pendidikan. Concept: Journal of Social Humanities and Education Vol.2, No.4. Hal. 143

⁴ Gustiawan, Putra, Ananda, Montessori. (2024). Pelaksanaan wajib belajar 12 tahun pada masyarakat terisolir. Journal of Education, Cultural and Politics Volume 4 No 4. Hal. 776

pendidikan dengan kesulitan belajar yakni ada di dalam proses pembelajarannya. Kesulitan belajar pasti akan ditemui dalam dunia Pendidikan, tetapi kita tidak boleh menyerah karena menemui kesulitan belajar. Justru dengan adanya kesulitan belajar yang kita temui, kita dapat berusaha lebih keras dalam menemukan solusi untuk pemecahan kesulitan yang kita dapatkan tersebut.

Dalam Kurikulum merdeka, siswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri di sekolah. Guru bukan menjadi satu-satunya sumber belajar lagi di sekolah. Sedangkan ada banyak karakter siswa di sekolah yang berbeda-beda, ada siswa yang lebih cepat tanggap dan ada siswa yang lambat, hingga ada siswa yang tergolong ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Dalam kurikulum merdeka belajar siswa dituntut untuk lebih mandiri, maka hal ini berpengaruh negatif pada siswa yang lambat dalam belajar. Karena siswa yang lambat akan lebih mudah paham apabila dijelaskan oleh guru terlebih dahulu. Lalu jika mereka nantinya akan belajar mandiri dikelas, pasti mereka akan mengalami kesulitan dalam belajar di kurikulum merdeka belajar. Bukan hanya faktor internal pada siswa, faktor eksternal juga bisa mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Misalnya, sarana dan prasarana di sekolah.

Ditunjukkan dari penelitian Firdaus tahun 2023, Pada kenyataannya banyak prestasi didik menunjukkan gejala yang tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan, misalnya menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata, hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan, lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar dan

menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar. Kemudian sarana dan prasarana yang memadai juga dapat mendukung proses keberhasilan pembelajaran di sekolah, tetapi sebaliknya jika fasilitas di sekolah kurang untuk mendukung proses belajar, maka siswa akan mengalami kesulitan belajar.⁵

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini, hendaknya setiap sekolah dan guru saling berdedikasi untuk membantu dalam mendukung keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dengan memahami dan memenuhi apa saja aspek yang dibutuhkan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran siswa pada kurikulum merdeka belajar. Tentunya seorang guru juga harus beradaptasi lagi dengan kurikulum yang baru. Yang biasanya guru menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sekarang di kurikulum merdeka belajar berganti menjadi Modul Ajar. Meskipun mengalami pergantian nama, namun *urgensi* dari RPP atau Modul ajar tetap sama.

Modul ajar tersebut berisi mengenai rencana pembelajaran di kelas lengkap disertai dengan materi pendukung dan sumber belajar tambahan, sedangkan di RPP berisi rencana pembelajaran saja. Dalam modul ajar di kurikulum merdeka belajar lebih fleksibel karena memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran, sedangkan pada RPP K-13 lebih terstruktur dan memiliki pedoman yang jelas. Di dalam kurikulum merdeka belajar ini ada mata pelajaran ekonomi, dimana mata pelajaran

⁵ Sari. (2019). ANALISIS KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. Produ: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 1, No.1

tersebut membahas mengenai proses manusia untuk menghidupi dirinya. Kesulitan dalam pelajaran Ekonomi, biasanya dikarenakan banyaknya materi dan membahas mengenai perekonomian secara luas.

Pada mata pelajaran Ekonomi siswa pasti akan menemui materi berupa rumus-rumus atau soal hitung-hitungan yang akan sedikit sulit dipahami apabila tidak benar-benar konsentrasi saat belajar. Maka dari itu, siswa harus lebih konsentrasi agar bisa mudah menyerap materi pembelajaran. Terlebih sejarang di kurikulum merdeka belajar siswa dituntut untuk lebih aktif dan mandiri. Gejala kesulitan belajar biasanya ditandai dengan kurangnya konsentrasi siswa saat belajar. Khususnya dalam mata pelajaran ekonomi, dimana pembahasannya sangat kompleks dan luas, apabila siswa tidak bisa berkonsentrasi maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar mata pelajaran ekonomi di kelas dan akan tertinggal oleh teman-teman lainnya.⁶

Pendidikan adalah segala hal yang secara efektif diusahakan sebuah lembaga pendidikan yang diberikan pada peserta didik, sehingga diharapkan nantinya mampu menciptakan atau melahirkan peserta didik yang baik dan berkualitas.⁷ Pendidikan harus terus berkembang sesuai pula dengan perkembangan zaman. Semua aturan-aturan yang ada di dalam pendidikan akan menyesuaikan juga dengan perkembangan zaman. Semakin maju zaman, maka semakin maju pula pendidikan itu sendiri. Jika perkembangan zaman dan

⁶ Januarti, Imran, Supriadi. 2015. ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* Vol 4 No 11. Hal 2-3

⁷ Pristiwanti, Badariah, Hidayat, Dewi. (2022). *Pengertian Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 4 No 6. Hal 7912-7913

teknologi semakin maju, diharapkan agar dunia Pendidikan bisa mengimbangi dan memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai wadah dan media untuk mengembangkan dunia pendidikan.⁸ Di dalam sebuah pendidikan, kita akan banyak menemui kesulitan-kesulitan, entah kesulitan saat belajar maupun kesulitan yang lainnya. Untuk kesulitan belajar itu sendiri biasanya dialami oleh siswa yang dipengaruhi dari faktor internal maupun eksternal mereka. Faktor-faktor tersebut akan menghambat siswa dalam belajar, sehingga diperlukan solusi agar siswa mampu menangani kesulitan tersebut dan mereka bisa belajar dengan nyaman dan baik.⁹

B. Fokus Penelitian

Dari penjabaran fokus penelitian tersebut, penelitian ini dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana masalah belajar yang dialami siswa pada pelajaran Ekonomi dalam Kurikulum Merdeka kelas 10 MA Darul Huda?
2. Apa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar pada pelajaran Ekonomi dalam Kurikulum Merdeka kelas 10 MA Darul Huda?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran Ekonomi Kurikulum Merdeka kelas 10 MA Darul Huda?

⁸ Putri, Rindayati, Damariswara. (2022). *Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. Jurnal Tindakan Kelas Vol 3, No 1. Hal 19

⁹Putri, Rindayati, Damariswara. (2022),...Hal 20-21

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa pada pelajaran Ekonomi dalam Kurikulum Merdeka kelas 10 MA Darul Huda.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada Pelajaran Ekonomi dalam Kurikulum Merdeka kelas 10 MA Darul Huda.
3. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran Ekonomi dalam Kurikulum Merdeka kelas 10 MA Darul Huda.

D. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Ekonomi pada kurikulum merdeka belajar di kelas 10 MA Darul Huda.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membrikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi:

1. Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi kepala madrasah dalam mengembangkan proses pembelajaran terutama pada penumbuhan etika dan moral pserta didik, selain itu penelitian ini hendaknya dapat memberikan kontribusi positif dalam memeperbaiki etika dan moral peserta didik.

2. Waka Kurikulum

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang faktor kesulitan belajar siswa kelas 10 MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Serta diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan acuan dalam proses evaluasi pembelajaran terutama dalam menganalisa kesulitan belajar siswa.

3. Guru Ekonomi

Penelitian ini seharusnya dapat dijadikan sebagai informasi tambahan bagi guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, yang kemudian dapat digunakan sebagai pemecahan masalah untuk menangani kesulitan belajar siswa dalam pelajaran ekonomi di sekolah.

4. Siswa

Penelitian ini sebaiknya dapat memberikan tambahan wawasan baru khususnya dalam mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar dalam pelajaran Ekonomi.

5. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan baru bagi pembaca. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam sebuah inovasi baru dengan topik yang akan diangkat.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian dengan judul yang dipilih oleh penulis yaitu Analisa Faktor Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Dalam Kurikulum

Merdeka Kelas 10 MA Darul Huda Wonodadi Blitar terdapat istilah-istilah yang terkandung di dalamnya yaitu:

1. Faktor Kesulitan Belajar

Sugihartono menjabarkan, kesulitan belajar adalah suatu fenomena dimana ada pada diri siswa yang ditandai dengan nilai atau prestasi belajar yang rendah/berada di bawah KKM. Sementara Subini mengatakan kesulitan belajar adalah ketika pencapaian atau kompetensi siswa tidak sesuai dengan standar pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ada kemungkinan bahwa faktor kesulitan belajar pada siswa biasanya ditandai dengan pencapaian nilai siswa yang tidak sesuai dengan acuan belajar sekolah atau hasil belajar yang rendah.¹⁰ Dapat diambil kesimpulan bahwa faktor kesulitan belajar pada siswa biasanya ditandai dengan rendahnya hasil belajar atau tidak tercapainya nilai siswa sesuai dengan acuan belajar yang telah ditetapkan sekolah.

2. Pelajaran Ekonomi Kurikulum Merdeka

Definisi Ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ilmu Ekonomi banyak dipelajari dan sering di asosiasikan dengan keuangan rumah tangga. Menurut Robbins, Ekonomi merupakan sebuah studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuannya dihadapkan dengan

¹⁰ Fitriana. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Nguling Pasuruan*. (Doctoral Dissertation, UIN KH. Achmad Siddiq Jember)

ketersediaan sumber daya supaya dapat mencapai tujuannya. Sehingga ekonomi menurut istilah katanya adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.¹¹

Mata Pelajaran Ekonomi termasuk dalam mata pelajaran sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam upaya mencukupi kebutuhan hidup mereka karena pembelajaran ekonomi sangat dinamis dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.¹² Menurut Abraham Maslow, Ekonomi adalah suatu bidang keilmuan yang dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia. Pelajaran tentang ekonomi, juga dikenal sebagai pembelajaran ekonomi, didasarkan pada perilaku Ekonomi yang ada dalam kehidupan sosial masyarakat. Konsep ilmu Ekonomi yang digunakan untuk pembelajaran digunakan saat memilih kepentingan pembelajaran.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran lebih jelas dan menyeluruh mengenai penulisan isi penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan. pada Bab I yakni pendahuluan, diawali dengan latar belakang penelitian yang mengungkapkan tentang siswa yang kesulitan untuk beradaptasi dengan kurikulum baru dalam pembelajaran Ekonomi. Karena

¹¹ Tindangen, Engka, Wauran. (2020). *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol 20, No 03. Hal 80-81.

¹² Rahma Sandhi, Akhmad Sobrun. (2018). Konsep Pembelajaran Ekonomi Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal of Sharia Economics*, Vol 1, No 1. Hal 8

¹³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Fase E-FASE F Untuk SMA/MA/Program Paket C*. Hal 2-13

Kurikulum Merdeka Belajar dengan kurikulum sebelumnya berbeda, maka siswa harus bisa beradaptasi lagi dengan kurikulum baru tersebut. Peneliti ingin mendapatkan informasi yang mendalam mengenai apa saja faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar Ekonomi di kurikulum merdeka belajar agar nantinya peneliti bisa memberikan solusi agar kesulitan tersebut dapat teratasi.

Bab II membahas kajian teori tentang kurikulum merdeka belajar, termasuk definisi, tujuan, dan penerapan pembelajaran Ekonomi dalam kurikulum merdeka belajar. Lalu pada Bab III membahas penyebab kesulitan belajar, termasuk pengertian, gejala, dan faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan belajar. Bab IV hasil penelitian akan dijelaskan secara terperinci mengenai hasil penelitian yang sudah melalui Analisa dan interpretasi oleh peneliti.

Pada Bab V berisi pembahasan yang menyajikan tentang beberapa sub bab yaitu mengenai Analisa faktor kesulitan belajar siswa pada pelajaran ekonomi dalam kurikulum merdeka kelas 10 MA Darul Huda Wonodadi Blitar berdasarkan pemikiran peneliti terhadap teori yang peneliti pahami dengan hasil data yang diperoleh di lapangan. Sehingga diperoleh kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Bab VI penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari penemuan penelitian. Kesimpulan berisi tentang pernyataan singkat yang merupakan

inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Sedangkan saran ditujukan pada lembaga dan penelitian selanjutnya, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan wacana, renungan ataupun bahan kajian peneliti selanjutnya.